

HIZBULLAH DI TENGAH

KONFLIK LIBANON-ISRAEL

Latar belakang

Latar belakang dari konflik di Libanon tidak terlepas dari keterkaitan perang Israel-Palestina. Tindakan Israel yang dianggap sebagai suatu pelanggaran baik HAM maupun territorial Palestina. Hal ini tidak terlepas dari alasan teologis dimana kelompok-kelompok ataupun negara-negara Arab menganggap bahwa Israel berusaha menghancurkan Islam melalui Palestina.

Setelah Perang Arab–Israel berakhir, kemudian fokus perhatian tertuju kepada konflik Israel-Palestina. Bentuk perlawanan dari rakyat Palestina, salah satunya adalah dengan mendirikan berbagai organisasi perlawanan di antaranya adalah *The Arab Nationalist Movement* (ANM) dan Al-Fatah. ANM dibentuk oleh George Habash pada awal tahun 1950-an. Tujuan dari organisasi perlawanan ini adalah berjuang melawan segala bentuk Imperialisme dan Zionisme di wilayah Arab. Sedangkan Al-fatah didirikan pada tahun 1957 oleh Yasser Arafat (1929-2004), dan bertujuan untuk merebut tanah air bangsa Palestina dari Israel.¹

Konflik Timur Tengah mulai menjadi sorotan dunia dengan munculnya cita-cita awal gerakan zionisme yang didirikan Theodore Herzl pada tahun 1896. Kongres yang pertama bagi gerakan Zionis di Basle-Swiss tahun 1897 merekomendasikan berdirinya sebuah Negara khusus bagi kaum Yahudi yang tercerai-berai berai di seluruh dunia. Kongres berikutnya pada tahun 1906, gerakan Zionis baru merekomendasikan secara tegas, mendirikan sebuah negara bagi rakyat Yahudi di tanah Palestina.²

¹Ronald M. Devore, *The Arab-Israeli Conflict; A Historical, Political, Social, & Military Bibliography*, Clio Books, Santa Barbara, California / Oxford, English. hal xxi.

² Rahman, Musthafa Abd. *Jejak-Jejak Juang Palestina*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas. 2002. hlm. xxxi

Fundamentalis Yahudi³ juga menjadi factor yang kuat dalam mempersulit terjadinya proses perdamaian di Timur Tengah baik di Libanon maupun Palestina.

Situasi politik di benua Eropa dengan pecahnya perang Dunia I (1914-1918), memberi awal peluang bagi gerakan zionisme untuk menggapai cita-citanya tersebut. Salah satu Negara yang memiliki andil dalam berdirinya Negara Israel adalah Inggris walaupun di sisi lain Inggris merupakan negara yang juga mendorong bagi bangkitnya sosialisme Arab untuk melawan kekuasaan dinasti Ottoman yang pada saat PD I memihak Jerman.

³ Fundamentalisme Yahudi berasal dari paham Yahudi, Talmudi (Talmudic Judaism), yang biasa disebut juga Yahudi Rabbani (Rabbanic Judaism) semenjak tahun 70 M. Tetapi, pada abad XIX, Yahudi Talmudi lebih populer disebut Yahudi Ortodoks (Orthodox Judaism) atau mereka cenderung disebut "Yahudi yang meyakini Taurat" (True Torah Judaism). Kebangkitan paham fundamentalisme Yahudi ini sebagai reaksi penolakan terhadap aliran pencerahan yang menjadi *mainstream* di Eropa saat itu. Yahudi Ortodoks berusaha memegang kuat-kuat klaim-klaim teologis agama Yahudi

PEMBAHASAN

Sebuah negara di Timur Tengah, Lebanon berbatasan di barat dengan Laut Tengah (garis pantai sepanjang: 225 kilometer) dan di timur dengan Depresi Suriah-Afrika. Lebanon berbatasan dengan Suriah sepanjang 375 km di utara dan di timur; dengan Israel sepanjang 79 km di selatan. Perbatasan dengan Israel telah disetujui oleh PBB (lihat Garis Biru (Lebanon), meskipun seongkah tanah kecil disebut Shebaa Farms yang terletak di dataran tinggi Golan diklaim oleh Lebanon namun diduduki oleh Israel, yang mengklaim bahwa tempat itu merupakan tanah Siria. PBB telah mengumumkan secara resmi bahwa wilayah ini bukan merupakan milik Lebanon, namun pejuang Lebanon kadangkala melancarkan serangan terhadap orang Israel yang berada di dalamnya.⁴

Populasi Lebanon terdiri dari beragam grup etnik dan agama: Muslim (Syi'ah, Sunni, Druze, dan Alawit), Kristen (Katolik Maronit, Ortodoks Yunani, Katolik Yunani, Armenia, Koptik), dan lainnya. Sensus resmi tidak dilakukan sejak 1932, menandakan sensitivitas politik di Lebanon terhadap keseimbangan keagamaan. Diperkirakan bahwa 49% dari populasi adalah Muslim dan 8% Druze; Sisanya adalah Kristen, yang paling dominan adalah Maronit, Ortodoks Yunani, Katolik Yunani, Ortodoks Armenia, Katolik Armenia, Khaldea, Koptik dan juga minoritas Protestan..⁵

Negara Israel yang secara resmi diumumkan berdirinya oleh David Ben Gurion , pada 14 Mei 1948, merupakan negara yang didirikan dengan tiga sumber utama, yaitu :⁶

1. Klaim teologis yang berasal dari warisan Perjanjian Lama dari kitab Injil. Deklarasi negara Israel tahun 1948 juga menyebutkan : *“By virtue of our natural and historic right...(we) do hereby proclaim the establishment of Jewish State in the Land of Israel-The State of Israel”*.

2. Deklarasi Balfour yang diumumkan Inggris Raya pada 2 November 1917, teks Deklarasi Balfour adalah sebagai berikut :

“Pemerintah (Inggris) menyetujui didirikannya sebuah tanah air bagi bangsa Yahudi di Palestina, dan berusaha sebaik-baiknya untuk melancarkan pencapaian

⁴ diakses pada 21 Mei 2007, Pk. 21.00, Wikipedia

⁵ *ibid*

⁶ Adian Husaini, Pragmatisme dalam politik Zionis Israel, Khairul Bayan, Jakarta Selatan, 2004. hlm 3-20

tujuan ini, setelah dipahami secara jelas bahwa tidak akan dilakukan sesuatu yang dapat merugikan hak-hak sipil dan hak-hak keagamaan komunitas non-Yahudi yang ada di Palestina, atau hak-hak dan status politik yang dinikmati oleh bangsa Yahudi di setiap negeri lain”.

3. Pembagian wilayah Palestina yang direkomendasikan oleh Majelis Umum PBB (United Nation Partition Plan) melalui Resolusi 181, 29 November 1947, deklarasi kemerdekaan Israel 14 Mei 1948, menyatakan : *“By virtue of ... the resolution of the United Nation (we) do hereby proclaim the establishment of Jewish State in the Land of Israel-The State of Israel”.*

Desakan negara-negara khususnya Arab dan negara-negara Asia dan Afrika dan beberapa negara Eropa terhadap perlakuan Israel terhadap Palestina tidak digubris oleh pemerintah Israel. Hal ini bukan saja memicu emosi bagi negara-negara yang menolak tindakan Israel namun juga kelompok-kelompok perlawanan Islam semakin gencar untuk melakukan tindakan ofensif terhadap Israel dengan harapan Israel dapat mundur dari jalur Gaza, membebaskan para tawanan dan mengakui pemerintahan Palestina.

Pertempuran Israel – Libanon lebih didominasi oleh kelompok perlawanan di Libanon yaitu Hezbollah⁷. Pertempuran Israel-Libanon sebenarnya sudah mulai terjadi pada tahun 1982 dimana Israel melakukan penyerbuan terhadap gerakan Iranian Hezbollah (*Iranian-backed Hezbollah*), dan serangan ini pun sampai membawa tentara Israel ke Beirut. Namun perlawanan terhadap Israel semakin kuat dengan adanya semangat keislaman rakyat Muslim Libanon yang meningkat semenjak revolusi Iran terjadi. Hal tersebut membuat tentara Israel mundur hingga ke jalur pengaman di libanon Selatan.

Pertempuran yang mulai terjadi lagi pada tahun 2006 kemarin lebih dikarenakan ketidakharmonisan Israel dan Kelompok perlawanan Hezbollah di perbatasan Libanon Selatan. Pertempuran itu mulai terjadi pada 12 Juli 2006 dan serangan udara Israel mulai masuk ke Libanon Selatan pasca adanya klaim tentara Hezbollah yang telah melakukan penyerangan terhadap pos penjagaan Israel di perbatasan Israel dan menawan atau menyandera 2 tentara Israel lainnya, dan hal ini

⁷ Hizbullah adalah kelompok Islam Lebanon yang terdiri dari sayap militer dan sipil. Kelompok ini didirikan pada tahun 1982 untuk memerangi pendudukan Israel di selatan Lebanon. Bersama Gerakan Amal, Hizbullah adalah partai politik utama yang mewakili komunitas Syiah, kelompok terbesar di Lebanon. (diakses pada 21 Mei 2007, Pk. 21.00, Wikipedia)

pun dibenarkan oleh Kementerian Pertahanan Israel bahwa 2 tentaranya telah hilang di perbatasan Libanon Selatan.

Pertempuran yang berlangsung selama berminggu-minggu telah menewaskan bukan saja para tentara Hezbollah maupun tentara Israel melainkan juga warga sipil Libanon. Hal ini menarik perhatian internasional terutama PBB. Namun lagi-lagi sikap untuk menjatuhkan kecaman dan sanksi kepada Israel pun kandas di tengah jalan oleh veto Amerika Serikat. Hingga pada akhirnya PBB pun sepakat untuk mengeluarkan Resolusi 1701 untuk mengakhiri konflik ini pada tanggal 11 Agustus 2006. Resolusi ini pun mendapat respon yang positif dari Israel walaupun agak telat dengan disepakatinya gencatan senjata oleh parlemen Israel pada tanggal 13 Agustus 2007 (24 mendukung dan 1 abstein).

Pertempuran Israel terhadap Libanon khususnya Hizbullah dilakukan terus menerus namun jalur diplomasi pun tetap dilakukan dengan keterlibatan PBB yang terangkum dalam peristiwa-peristiwa penting yaitu :




- 13 Juli - Israel mengebom satu-satunya bandar udara internasional di Libanon, Bandara Internasional Rafik Hariri dan juga sebuah stasiun televisi.
- 15 Juli - PM Libanon Fouad Siniora menyerukan diadakannya gencatan senjata di bawah pengawasan PBB, sementara pesawat-pesawat tempur Israel menyerang kawasan Beirut tengah. Sebagai balasan, roket-roket Hizbullah menghujani Israel. Sebuah kapal perang Israel dirusakkan oleh serangan Hizbullah.
- 18 Juli - Sekjen PBB, Kofi Annan menyerukan dibentuknya sebuah pasukan internasional di Libanon untuk mengakhiri krisis.
- 25 Juli - Serangan udara Israel terhadap pos PBB di Khiam, Libanon Selatan menewaskan 4 pengamat keamanan PBB. Dua hari kemudian, Dewan Keamanan PBB gagal mencapai kesepakatan untuk mengutuk tindakan Israel, karena AS memveto setiap upaya yang mengkritik Israel atas serangannya terhadap Libanon.
- 30 Juli - (1.30 pagi waktu setempat) Israel menyerang gedung tempat pengungsi berlindung di kota Qana, Libanon, menewaskan sedikitnya 28 orang^[9], sebagian besar di antaranya masih anak-anak. Lebih dari 600 warga sipil Libanon telah tewas akibat serangan Israel dalam 18 hari terakhir.

- 30 Juli - Israel setuju untuk menghentikan serangan udara selama 48 jam di Lebanon Selatan. Sebagian besar serangan udara Israel dihentikan. Hizbullah juga mengurangi dengan drastis jumlah roket yang mereka luncurkan.^[10]
- 1 Agustus - Israel melanjutkan serangan udaranya. Militer Israel memutuskan untuk mengembangkan serangan hingga Sungai Litani, sekitar 30 kilometer dari perbatasan Israel.
- 11 Agustus - Dewan Keamanan PBB menyetujui Resolusi 1701 untuk mengakhiri konflik ini.
- 13 Agustus - Kabinet Israel mengesahkan gencatan senjata dengan 24 suara mendukung, tidak ada yang menentang, dan 1 suara abstain.

Bentuk Kekuatan Israel dan Hizbullah

Dari mulai konflik, Israel dan Hizbullah menjadi aktor utama dalam perang Libanon-Israel. Pemerintah Libanon tidak memiliki suatu kekuatan untuk menekan Hizbullah dalam menghadapi Israel dengan usaha-usaha negosiasi.

Jumlah personel tentara Israel, Libanon dan Hizbullah:

Israel:	 70.000 - 90.000
Hizbullah:	 3.000 - 10.000
Lebanon:	 35.000 - 40.000

Sumber : Wikipedia (Mei 2007)

Diplomasi Publik Israel

Dalam pertempuran tentara Israel-Hizbullah bukan hanya mendapat kecaman dari dunia Internasional, melainkan juga pengaruh dari diplomasi publik yang terjadi di Israel sendiri. Diplomasi publik⁸ memiliki andil dalam pengelolaan informasi dan berujung pada sikap atau keputusan yang akan diambil suatu negara.

Warga Israel sendiri memiliki pandangan yang berbeda satu sama lain dalam melihat konflik yang terjadi dengan Libanon khususnya Hizbullah. Ada yang menghendaki untuk dilakukannya penarikan mundur tentara Israel dari Libanon, namun ada juga yang menyetujui perang tersebut untuk tetap dilanjutkan.

⁸ Djelantik, Sukawarsini. *Diplomasi Publik dan Peran Epistemic Community*. Jakarta : Buletin Pejambon 6, volume II Edisi 6. Hlm. 75

Bahkan pejabat Israel pun mulai memberikan kritikan bahkan desakan untuk menurunkan Ehud Olmert.

"Pada hari Rabu, menteri luar negeri Tzipi Livni ikut menyerukan agar Olmert mengundurkan diri dengan mengatakan kepada para wartawan bahwa dia mengatakan kepada perdana menteri bahwa mengundurkan diri "adalah tindakan yang tepat untuk dilakukan".(VoA News)

Komposisi Pemerintah Dalam Pembuatan Kebijakan Luar Negeri Libanon

Dilihat dari segi politik internal Libanon, Libanon adalah negara republik yang khas dengan tiga jabatan tertinggi disediakan untuk kelompok religius yang telah ditentukan yaitu :

Presiden : Harus seorang yang beragama Kristen Katolik Maronit

Perdana Menteri : Harus seorang yang beragama Islam dari aliran Sunni

Juru bicara Parlemen : Harus seorang yang beragama Islam dari aliran Syiah

Dari komposisi perwakilan di pemerintahan maupun parlemen Libanon tidak menjadi hambatan yang signifikan terhadap penciptaan perdamaian di Timur Tengah khususnya Israel-Libanon. Namun sayangnya Libanon khususnya militer Libanon tidak sanggup menandingi keberadaan tentara Hizbullah di Libanon. Sehingga peta politik perdamaian akan selalu gagal karena pemerintah dan tentara Libanon tidak berdaya mencegah Hezbollah dalam melakukan perlawanan bersenjata dengan Israel. Terlebih sampai resolusi PBB 1701 yang menuntut untuk diberlakukannya gencatan senjata pun tidak menjadi suatu halangan bagi tentara Hezbollah dalam bertempur terhadap Israel. Hal ini juga tidak akan serta merta terjadi apabila negara-negara Arab tidak diam menyikapi permasalahan Israel-Palestina.

Aktor-aktor yang terlibat

Libanon

Tokoh yang berperan: Perdana Menteri Libanon Fuad Siniora

Hizbullah

Hizbullah merupakan organisasi Islam Syiah. Memiliki perwakilan di parlemen dan terdapat perwakilan yang menjadi menteri. Tokoh yang berperan : Sekjen Hizbullah Libanon Sayid Hasan Nasrallah.

Israel

Tokoh yang berperan : Perdana menteri Ehud Olmert

KESIMPULAN

Bahwa pertempuran yang terjadi antara Israel – Libanon khususnya dengan Hizbullah merupakan dampak dari kebijakan-kebijakan diskriminatif Israel terhadap Palestina.

Kekuatan Hizbullah yang cukup kuat dibanding dengan pemerintahan Libanon menjadi pertempuran Hizbullah menjadi simetris walaupun sebenarnya Hizbullah bukan merupakan “nation state”. Walaupun tidak dipaparkan pada tulisan ini, namun hal ini dimungkinkan karena secara tertutup negara-negara Arab mendukung secara finansial terhadap kelompok ini. Karena jika negara-negara Arab secara terbuka mendukung Hizbullah, hubungan dengan negara-negara Barat pun akan menjadi terganggu.

Hal yang harus dilakukan dalam penyelesaian konflik di Libanon adalah:

1. **Penggabungan tentara Hezbollah dan tentara Libanon dibawah Pemerintahan Libanon.**
Karena jika perlucutan senjata tetap dilakukan terhadap Libanon yang terjadi adalah konflik internal antara tentara Libanon dan Hezbollah akan terjadi.
2. **Diperlukannya peran aktif dan nyata negara-negara Arab dalam menyikapi masalah Israel-Palestina.** Negara-negara arab harus memiliki suatu sikap dan implementasi yang nyata di lapangan dalam upaya membela Palestina terhadap Israel, tidak hanya mengeluarkan kecaman terhadap tindakan Israel terhadap Palestina dan sekaligus berusaha membawa perjuangan Hezbollah kedalam jalur jalur yang menghindari penggunaan senjata.
3. **Tetap diterjunkannya pasukan perdamaian PBB (PKO) baik dari negara Asia, Eropa maupun Afrika.** Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir sentimen-sentimen negatif dari pihak-pihak yang sedang berkonflik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ronald M. Devore, *The Arab-Israeli Conflict; A Historical, Political, Social, & Military Bibliography*, Clio Books, Santa Barbara, California / Oxford, English. hal xxi.
- Rahman, Musthafa Abd. *Jejak-Jejak Juang Palestina*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas. 2002.
- Adian Husaini, *Pragmatisme dalam politik Zionis Israel*, Khairul Bayan, Jakarta Selatan, 2004.
- Djelantik, Sukawarsini. *Diplomasi Publik dan Peran Epistemic Community*. Jakarta : Buletin Pejambon 6, volume II Edisi 6.

- Wikipedia, Hizbullah
- VoA News